

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Obat Keluarga (TOGA) merupakan sekumpulan tumbuhan yang berkhasiat obat yang ditanam di pekarangan rumah. TOGA penting dalam upaya kesehatan masyarakat karena menyediakan obat tradisional yang murah, mudah didapat, dan berpotensi mendukung kemandirian kesehatan keluarga dalam menangani masalah kesehatan ringan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016, TOGA merupakan salah satu upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan taman obat keluarga dan keterampilan yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan tumbuhan obat dari lingkungan rumah tangga untuk kebutuhan kesehatan dasar masyarakat.(Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Pemanfaatan TOGA secara efektif dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tumbuhan obat tersebut. Pengetahuan merujuk pada pemahaman individu tentang jenis, manfaat, dan cara penggunaan tumbuhan obat keluarga, sedangkan sikap mencerminkan respon atau kesediaan masyarakat dalam menyikapi pemanfaatan TOGA. Tingkat kedua aspek ini kemudian berdampak pada tindakan nyata masyarakat dalam menanam, merawat, serta memanfaatkan TOGA untuk kebutuhan kesehatan keluarga.(Roma, 2024).

Keberadaan TOGA sangat strategis terutama di daerah yang akses pelayanan kesehatan masih terbatas, karena menyediakan bahan dasar obat tradisional yang murah, ramah lingkungan, serta dapat dikelola oleh keluarga sendiri secara sederhana. Selain itu, TOGA juga memiliki nilai ekonomi ketika hasil pemanfaatannya dikembangkan sebagai produk herbal bernilai tambah. Dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, TOGA seringkali menjadi fokus sosialisasi dan pelatihan karena mempunyai potensi untuk meningkatkan health literacy masyarakat secara umum.(Annisa, 2024).

Meskipun keberadaan TOGA di pekarangan rumah di berbagai desa dan kelurahan cukup umum, efektivitas pemanfaatannya sangat bergantung pada pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tumbuhan ini. Pengetahuan merujuk

pada sejauh mana masyarakat memahami jenis tumbuhan, manfaat, cara pengolahan, serta indikasi penggunaannya; sementara sikap mencerminkan nilai atau respon individu terhadap pentingnya TOGA sebagai sumber kesehatan keluarga. Pengetahuan dan sikap merupakan komponen penting dari *health behavior* yang seringkali berpengaruh terhadap tindakan nyata, yaitu keputusan untuk menanam, merawat, dan menggunakan tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang TOGA, mereka lebih mungkin memiliki sikap yang positif dan pada akhirnya melakukan tindakan yang konsisten terhadap pemanfaatan tumbuhan obat tersebut.(Fadhil dan Laila, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku pemanfaatan TOGA. Misalnya, penelitian di Gampong Meunasah Intan menemukan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang TOGA, yang dipengaruhi oleh pendidikan dan informasi yang mereka terima. Hubungan positif antara pengetahuan dengan praktik penggunaan TOGA menunjukkan peran penting informasi dan pendidikan kesehatan dalam membentuk perilaku kesehatan masyarakat.(Fadhil dan Laila, 2022).

Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mengenal dan memiliki sikap positif terhadap TOGA, tindakan pemanfaatannya masih belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti preferensi terhadap pengobatan modern, keterbatasan keterampilan budidaya, atau kurangnya dukungan pelatihan yang memadai. Temuan-temuan ini meningkatkan urgensi pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan masyarakat dalam konteks penggunaan TOGA.(Sari, 2019).

Khususnya di Kelurahan Bandar Senembah, Kecamatan Binjai Barat, TOGA juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang potensial dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap masyarakat kelurahan ini terhadap TOGA dan bagaimana kedua aspek tersebut berhubungan dengan tindakan nyata mereka dalam pemanfaatan taman obat keluarga. Gambaran hubungan ini diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan intervensi pendidikan kesehatan,

penyuluhan, serta pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat praktik pemanfaatan TOGA di tingkat rumah tangga, sekaligus mendukung tercapainya kemandirian kesehatan keluarga dan penguatan peran sumber daya lokal dalam sistem kesehatan masyarakat.(Manado, 2021).

Pengetahuan masyarakat tentang TOGA sangat berperan penting dalam menentukan sikap dan tindakan mereka. Pengetahuan meliputi pemahaman mengenai jenis tumbuhan obat, manfaatnya, cara penanaman, cara pengolahan, serta aturan penggunaannya. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan TOGA dan akan lebih percaya diri dalam memanfaatkannya sebagai alternatif pengobatan.(Triyono, 2017).

Sikap masyarakat terhadap TOGA dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, budaya setempat, serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan atau media massa. Sikap yang positif akan mendorong tindakan yang benar, seperti menanam TOGA di pekarangan rumah, mengolah tumbuhan obat sesuai anjuran, serta menggunakan TOGA secara bijak. Sebaliknya, sikap yang negatif atau ragu dapat menyebabkan masyarakat enggan memanfaatkan TOGA meskipun memiliki potensi manfaat bagi kesehatan.(Notoatmodjo, 2014).

Tindakan merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang. Dalam konteks TOGA, tindakan mencakup aktivitas menanam, merawat, memanen, mengolah, dan menggunakan tumbuhan obat untuk keperluan kesehatan keluarga. Tindakan yang tidak tepat, seperti pemanfaatan tumbuhan obat tanpa mengetahui khasiat dan takarannya, dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan.(Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kelurahan Bandar Senembah Kecamatan Binjai Barat memiliki karakteristik masyarakat yang beragam dengan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam memanfaatkan TOGA. Selain itu, belum adanya data atau penelitian sebelumnya yang secara khusus menggambarkan perilaku masyarakat terhadap penggunaan TOGA di wilayah ini menjadi alasan penting dilakukannya penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu penelitian yang dapat

memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan Taman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Bandar Senembah Kecamatan Binjai Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program edukasi kesehatan serta pengembangan pemanfaatan TOGA secara lebih optimal dan berkelanjutan di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Bandar Senembah tentang penggunaan TOGA?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pemanfaatan TOGA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Bandar Senembah terhadap penggunaan TOGA.
2. Mengetahui sikap masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan TOGA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya terkait pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA).

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan TOGA yang tepat dan aman.
2. Bagi tenaga kesehatan, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar penyusunan program edukasi tentang TOGA.